



## Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Magfirah <sup>1\*</sup>, Caecilia Henny Setya Wati <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

\*korespondensi: [fnmagfirah@gmail.com](mailto:fnmagfirah@gmail.com)



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Liquidity, Activity and Dividend Policy on profit growth. This study uses 4 independent variables, namely the variables Net Profit Margin, Current Ratio, Cash Turnover, and Dividend Payout Ratio. While the dependent variable in this study is profit growth. The object of this research is trading companies engaged in the wholesale sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The type of research used is quantitative research. The method used in this research is Purposive Sampling. The population and samples in this study are wholesale sector trading companies that have certain criteria with the total population used being 48 companies and 10 companies as samples. Research data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that all hypotheses in this study are accepted, namely (1) Net Profit Margin has a significant effect on profit growth. (2) Current Ratio has a significant effect on profit growth. (3) Cash Turnover has a significant effect on earnings growth. (4) Dividend Payout Ratio has a significant effect on earnings growth.

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Activity and Dividend Policy on profit growth

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu variabel Net Profit Margin, Current Ratio, Cash Turnover, dan Dividend Payout Ratio. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan dagang yang bergerak di sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan dagang sektor grosir yang memiliki kriteria tertentu dengan jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 48 perusahaan dan 10 perusahaan sebagai sampel. Data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni (1) Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Cash Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci :** Profitabilitas, likuiditas, aktivitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini kita tahu bahwa persaingan antara perusahaan-perusahaan sangatlah sengit untuk menguasai pasar. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, belum lagi kondisi perekonomian yang bisa saja tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba

yang maksimal untuk mempertahankan eksistensi Perusahaan.

Menurut Widiyanti (2019) Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Pertumbuhan laba perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan untuk membuat rencana dan meramalakan posisi keuangan di masa yang akan datang. Keuntungan atau laba yang di dapatkan oleh perusahaan dipergunakan untuk pengembangan dan memperluas perusahaan agar mendapatkan kesejahteraan baik pemilik maupun karyawan dan dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Jika laba suatu perusahaan tidak konsisten atau mengalami penurunan maka bisa disebut bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efektif. Demikian juga entitas dagang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan labanya semakin meningkat setiap periodenya. Untuk melihat ukuran laba di masa depan maka dapat menggunakan informasi dari sebuah laporan keuangan Badan Usaha. banyak sekali usaha baik badan juga perseorangan tidak mungkin terpisahkan dari kebutuhan informasi. Dimana informasi yang dibutuhkan yakni berbentuk laporan keuangan.

Menurut Suteja (2018) Laporan keuangan adalah pernyataan yang menggambarkan kondisikeuangan hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui perusahaan itu mengalami perkembangan atau tidak. untuk mendapatkan informasi keuangan yang relevan dengan tujuan serta kepentingan penggunaanya. oleh karena itu, informasi yang disajikan harus dianalisis terlebih dahulu, agar dapat membuat keputusan bisnis yang sempurna. Sujarweni (2016) menyatakan bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang, kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Adapun ciri-ciri khas dari perusahaan ini antara lain: kegiatannya meliputi penjualan dan pembelian barang dagang tanpa merubah bentuk dengan harga jual yang lebih tinggi dari pada harga beli dan terdapatnya harga pokok penjualan serta persediaan barang dagang dalam laporan keuangannya.

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis laporan keuangan suatu Badan Usaha guna melihat kinerja keuangan suatu Badan Usaha berlandaskan perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti (neraca) akuntansi, laporan laba rugi, laporan arus kas). Analisis rasio juga diterapkan oleh investor serta kreditur guna mengambil keputusan atau mempertimbangkan tujuan bisnis di masa mendatang. Rasio keuangan bisa diterapkan guna melihat efektivitas serta efisiensi operasi bisnis guna memperkirakan pertumbuhan laba di masa mendatang. Rasio yang bisa diterapkan yakni Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Cash Turnover (CT), serta Dividend Payout Ratio (DPR). Jadi rasio keuangan dapat dijadikan acuan bagi para investor dan kreditur untuk membuat keputusan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Disisi lain menurut Ratnasari dan Purnawati (2019) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang didapat dari operasionalnya. Profit yang dihitung ialah dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk operasional sehingga menghasilkan laba operasional. Semakin tinggi modal perusahaan maka keuntungan pun ikut tinggi dan proporsi pembagian dividen akan mengalami peningkatan.

Menurut Andi (2022) rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya, dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos asset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Rambe et al.,(2017) rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh suatu Badan Usaha dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna mendanai investasi masa mendatang. Tingginya rasio kebijakan dividen memperlihatkan peningkatan kemampuan Badan Usaha guna mendistribusikan dividen pada pemegang saham. Dividen menurut Deitiana (2011) adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Kebijakan Dividen merupakan suatu keputusan dalam menentukan banyaknya dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham, dimana kebijakan dividen ini melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin sedikit laba yang ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, riset ini bertujuan guna melihat berbagai aspek yang berkorelasi pada pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Riset ini berfokus pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan perdagangan di BEI dikarenakan pendapatan terbesar dari sektor perdagangan merupakan penjualannya yang akan menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi PSAK (2018) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Di sisi lain Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah pernyataan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau untuk periode tertentu. Menurut Fahmi (2013) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut pendapat diatas, dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara

aktivitas suatu perusahaan atau data keuangan dengan pihak yang berkepentingan. Sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan memiliki posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 1 (2018) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan

## 2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2019) adalah kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan menurut Irawati (2006) adalah suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang di manfaatkan sebagai alat ukur kondisi ataupun hasil keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio Keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaannya. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa rasio keuangan berhubungan erat dengan kinerja perusahaan. Bagi investor mereka akan menggunakan rasio yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibel, yang artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang digunakan harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

## 2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Disisi lain menurut Ratnasari dan Purnawati (2019) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang didapat dari operasionalnya. *Profit* yang dihitung ialah dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk operasional sehingga menghasilkan laba operasional. Semakin tinggi modal perusahaan maka keuntungan pun ikut tinggi dan proporsi pembagian dividen akan mengalami peningkatan.

## 2.4 Rasio Likuiditas

Menurut Andi (2022) rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya, dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos asset lancar dan liabilitas jangka pendek. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang harus

dibayar segera mungkin untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti membayar listrik, air PDAM, telepon, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas biasa disebut *short term liquidity*.

#### 2.4 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Rambe *et all.*,(2017) rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya yang ada . Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Rasio aktivitas digunakan dengan cara membandingkan antara investasi dalam aktiva untuk satu periode dengan tingkat penjualan. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya dengan penjualan.

#### 2.5 Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Sudana (2009) mengemukakan Kebijakan dividen didefinisikan bagian dari keputusan pengeluaran Badan Usaha, khususnya menyangkut pengeluaran internal badan usaha. Hal ini diakibatkan besarnya pembayaran dividen berdampak pada jumlah laba ditahan. Laba ditahan ialah salah satu sumber pendanaan internal badan usaha.

Menurut Nurwani (2017) Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan lebih baik dari perusahaan yang membayar secara fluktuasi. Jika perusahaan membayar dividen secara stabil, maka mencerminkan kinerja perusahaan tersebut juga stabil, sebaliknya jika perusahaan membayar dividen secara fluktuasi maka kondisi perusahaan mengalami penurunan. Kebijakan Dividen ini menjadi salah satu kebijakan yang harus dipertimbangkan secara tepat karena melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terkait.

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan proksi penghitungan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan antara dividen per lembar saham dan laba per lembar saham. Menurut Zhou *et all.*,(2017), kesanggupan suatu perusahaan untuk membagikan dividen akan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu jika perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai dengan target maka akan memberikan kesempatan yang besar terkait adanya pembagian dividen tunai kepada pemegang saham .

#### 2.6 Pertumbuhan Laba

Definisi laba menurut Soemarso (2010) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau

rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya ini dapat diketahui apabila perusahaan telah mengehentikan kegiatannya diikuidasikan.

Pada perusahaan dapat di lihat perkembangannya salah satunya melalui pertumbuhan laba setiap periode. Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Perusahaan yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga baik, Dimana jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Dengan demikian para investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya.

### 3 METODOLOGY

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan dagang sektor grosir yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang sektor grosir yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 yang berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 10 perusahaan (30 sampel). Dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi. Jenis data yang diteliti menurut sifatnya yakni data kuantitatif . Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yang diteliti yakni:

#### 3.1 Profitabilitas (X1)

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Net Profit Margin ( NPM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

#### 3.2 Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar . Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio (CR).

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

#### 3.3 Aktivitas (X3)

Perputaran kas merupakan perputaran uang perusahaan pada kurun waktu tertentu dengan menjual barang dagang Diana dan Santoso (2016). Pengukuran aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Cash turnover* (CT)

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata – rata kas}} \times 100$$

#### 3.4 Kebijakan Dividen (X4)

Dividend Payout Ratio (DPR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per shares}} \times 100$$

#### 3.5 Pertumbuhan laba

Rumus untuk mencari pertumbuhan laba menurut Harahap (2009) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}} \times 100$$

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1	30	0.01	0.60	0.0878	0.12456
X2	30	0.61	3.48	1.7781	0.77287
X3	30	3.01	106.61	25.2414	25.30610
X4	30	13.89	21.27	17.6232	2.11089
Y	30	0.00	6.31	0.6487	1.14475
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas pada variabel *Net profit margin* terendah dihasilkan oleh perusahaan Sumber Global Energy Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,0110. Sedangkan *Net profit margin* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Colorpak Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,6083. Selain itu juga diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) yang dihasilkan sebesar 0,0878. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,12456.

Berdasarkan tabel diatas pada variabel *Current ratio* terendah dihasilkan oleh perusahaan Colorpak Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,6176. Sedangkan *Current ratio* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2020 sebesar 3,4839. Selain itu juga diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) yang dihasilkan sebesar 1,7781. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,77287.

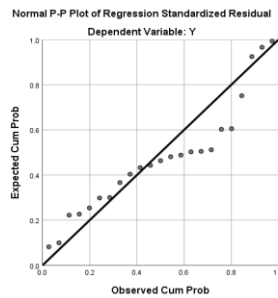
Berdasarkan tabel diatas pada variabel *Cash turnover* terendah dihasilkan oleh perusahaan HK Metals Utama Tbk pada tahun 2020 sebesar 3,0173. Sedangkan *Cash turnover* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Kobexindo Tractors Tbk pada tahun 2021 sebesar 106,6117. Selain itu juga diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) yang dihasilkan sebesar 25,2414. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 25,30610.

Berdasarkan tabel diatas pada variabel *Dividend payout ratio* terendah dihasilkan oleh perusahaan FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2019 sebesar 13,8921. Sedangkan *Dividend payout ratio* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Sumber Global Energy Tbk pada tahun 2020 sebesar 21,2718. Selain itu juga diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) yang dihasilkan sebesar 17,6232. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,11089.

Sedangkan untuk variabel pertumbuhan laba dapat diketahui nilai minimum atau terendah dihasilkan oleh perusahaan FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,0017. Sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2020 sebesar 6,3172. Selain itu juga diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) yang dihasilkan sebesar 0,6487. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,14475.

### 4.2 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada grafik P-P Plot dan hasil uji normalitas kolmogrov smirnov berikut :



Tampilan gambar normal plot menunjukkan bahwa pada gambar plot terlihat titik-titik menyebar sekitar garis diagonal, serta mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov akan dilihat mendapatkan hasil melebihi 0,05.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.23832146
	Most Extreme Differences	Absolute	0.226
		Positive	0.226
		Negative	-0.112
Test Statistic			0.226
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.004 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.166 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.157
		Upper Bound	0.176

Sumber : Data diolah

#### 4.3 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas berdasarkan sampel yang telah diolah :

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.944	1.060
	X2	0.913	1.095
	X3	0.905	1.105
	X4	0.989	1.011

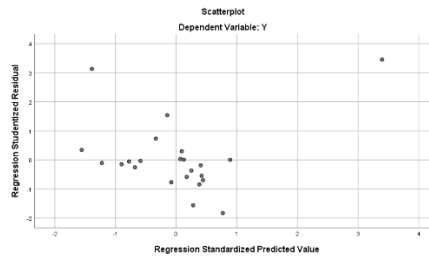
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS versi 26

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* nya diatas 0,1 yaitu *net profit margin* (NPM) sebesar 0,944 ,*current ratio* (CR) 0,913 ,*cash turnover* (CT) 0,905 , dan *dividen payout ratio* (DPR) 0,989. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan semua berada dibawah 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* diketahui bahwa sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah nol (*Regression standardized residual*) dan tidak membentuk adanya pola-pola tertentu sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



#### 4.5 Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 <sup>a</sup>	0.876	0.848	0.26347	1.976

Sumber : Data diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1,976 dengan nilai N=30 (jumlah pengamatan) dan K=4 (jumlah variabel bebas) dari tabel *durbin Watson* menyatakan dengan tingkat signifikan 5% maka dihasilkan nilai DL sebesar 1,142, nilai dU sebesar 1,738 dan 4-dU (4-1,738), maka hasil nilai dU 2,262. Nilai ini berada diantara nilai dL dan nilai dU  $1,738 < 1,976 < 2,262$  sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

#### 4.6 Uji Hipotesis

**Tabel 5 Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.701	0.865		-10.063	0.000
	X1	4.077	0.537	0.649	7.592	0.000
	X2	0.931	0.249	0.325	3.741	0.001
	X3	0.008	0.002	0.342	3.921	0.001
	X4	0.200	0.030	0.548	6.566	0.000

Sumber : Data diolah

- 1) Untuk variabel *Net profit margin* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net profit margin* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **H1 Diterima**.
- 2) Untuk variabel *Current ratio* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **H2 Diterima**.

- 3) Untuk variabel *Cash turnover* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *cash turnover* (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **H3 Diterima**.
- 4) Untuk variabel *Dividend Payout ratio* (X4) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend payout ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **H4 Diterima**.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Berikut adalah tabel hasil dari uji determinasi :

**Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.936 <sup>a</sup>	0.876	0.848	0.26347

*Sumber :Data diolah*

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,848 hal ini berarti dipengaruhi oleh variabel *Net profit margin* dan *Dividend payout ratio* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai koefisien determinasi pada tabel R square yaitu sebesar 0,876 yang berarti kemampuan pertumbuhan laba menjelaskan hubungannya sebesar 87,6% sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.8 Pembahasan

##### **Pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar 4,077 dengan nilai (sig.) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_1$  Diterima.

**Tabel 7 Net Profit Margin**

Kode	Tahun	Net Profit Margin	Pertumbuhan Laba
DWGL	2019	0,0125	0,19
	2020	0,0226	0,64
	2021	0,0410	1,65

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada PT Dwi Guna Laksana Tbk, tahun 2019 total *Net profit margin* sebesar 0,0125 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,19 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,0226 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,64 dan pada tahun 2021 naik sebesar 0,0410 dengan pertumbuhan laba sebesar 1,65. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa proporsi naiknya variabel NPM mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik karena

dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Selain itu dengan adanya peningkatan NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat dan pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabussala (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel CR sebesar 0,931 dengan nilai (*sig.*) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_2$  Diterima.

**Tabel 8 Current Ratio**

Kode	Tahun	Current ratio	Pertumbuhan Laba
SGER	2019	1,2368	0,01
	2020	1,4285	0,36
	2021	1,4655	6,31

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada PT Sumber Global Energy Tbk, tahun 2019 total *Current Ratio* sebesar 1,2368 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,01 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 1,4285 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,36 dan pada tahun 2021 naik sebesar 1,4655 dengan pertumbuhan laba sebesar 6,31. Ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan pada *Current Ratio* maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya semakin tinggi pula. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Ketika suatu perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan kepemilikan modal yang mencukupi maka akan meminimalisir resiko gagal bayar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan menurunnya resiko gagal bayar dan tercukupinya kebutuhan modal maka kegiatan operasional akan meningkat, sehingga akan memaksimalkan perolehan laba. Besarnya laba yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh variabel *Cash Turnover* (CT) terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Cash turnover* (CT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang menyatakan bahwa *Cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel CT sebesar 0,008 dengan nilai (*sig.*) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *Cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini

yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_3$  Diterima.

**Tabel 9 Cash Turnover**

Kode	Tahun	Cash Turnover	Pertumbuhan Laba
HKMU	2019	26,4344	0,29
	2020	55,5116	1,23
	2021	61,7845	0,17

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada PT HK Metals Utama Tbk, tahun 2019 total *Cash Turnover* sebesar 26,4344 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,29 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 55,5116 dengan pertumbuhan laba sebesar 1,23 dan pada tahun 2021 naik sebesar 61,7845 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,17. Ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan pada *Cash Turnover* maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan laba. Diana dan Santoso (2016) mengemukakan semakin tinggi perputaran kas akan semakin bagus karena hal ini menggambarkan bahwa perputaran kas telah efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Kas akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian perusahaan mampu menghasilkan penjualan dan jika penjualan meningkat maka akan menambah pendapatan perusahaan yang akan berdampak baik terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavina (2017) didalam risetnya menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran kas secara positif dan signifikan.

#### **Pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Dividend payout ratio (DPR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel DPR sebesar 0,200 dengan nilai (sig.) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *Dividend payout ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_4$  Diterima.

**Tabel 10 Dividend Payout Ratio**

Kode	Tahun	Dividend Payout Ratio	Pertumbuhan Laba
EPMT	2019	113,55	0,16
	2020	971,01	0,17
	2021	1730,39	0,24

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk, tahun 2019 total *dividend payout ratio* sebesar 113,55 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,16 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 971,01 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,17 dan pada tahun 2021 naik sebesar 1730,39 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,24. Ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan pada *Dividend payout ratio* maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba dapat dilihat melalui laba perusahaan atau total aktiva perusahaan. Jika pertumbuhan laba perusahaan baik, maka deviden akan dibagikan juga besar karena pertumbuhan laba perusahaan baik, dan total aktiva perusahaan

mengalami peningkatan maka dividen yang akan diterima oleh investor tinggi. Selain itu perusahaan yang membagikan deviden kepada pemegang saham dapat menjadi informasi untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi apakah akan menambah dana investasi atau tidak karena berhubungan dalam mencapai keuntungan nilai investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Manurung (2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. tersebut baik, dan total aktiva perusahaan mengalami peningkatan maka dividen yang akan diterima oleh investor tinggi Rianti (2015).

## 5 KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas, kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang sektor grosir yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, maka dihasilkan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$
2. *Current ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$
3. *Cash Turnover* (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$
4. *Dividend Payout Ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$

## 6 DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mahmud M.Hanafi.2009.*Analisis Laporan keuangan*.Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Aisyah, Yuliana Sari.2021.Pengaruh Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Skripsi.Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah
- Andriyani, Ima.2015.Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Palembang : Universitas Tridianti.
- Arifin, M., Romdioni, A., & Kastanya, M. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Saat Terjadi Covid-19. *Musamus Accounting Journal*, 5(2), 86-96. <https://doi.org/10.35724/maj.v5i2.5352>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2020 . Jakarta Pusat : Badan Pusat Statitik
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediated Accounting*. Yogyakarta. BPFE
- Deitiana, T.2011. Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* .
- Diana, Putri Ayu dan Bambang Hadi Santoso.2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen Di BEI. ISSN : 24610593 *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*. USU Press, Medan
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I.2017.Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24 (Edisi 3).Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, Ade.2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Sumatera Utara : Universitas Muhamadiyah.
- Hanafi,Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007.*Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap,Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajawali persada
- Hasanah, Amalian Nur. 2019. Pengaruh total asset turnover, current ratio, quick ratio, Debt to asset ratio , dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK 2018. Tentang Laporan Keuangan. dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Indraswari, A. F. P., Romdioni, A. N., & Asrudi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 1-17. Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/1>
- Kasmir. 2013.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1.Cetakan ke-6 . Jakarta : Rajawali Pers.
- Laia, Asna Meliati.2021. Pengaruh perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI .Skripsi. Batam :Universitas Putera Batam.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana.2012. Pengaruh Rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* .
- Manurung, B.D.dan Kartikasari,D. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividend dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*
- Nurwani. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen : Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* .
- Oktavina. 2017. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam lintasindo tour and travel di kota Batam.Skripsi. thesis, Prodi Akuntansi.
- Putri, Shafira. 2020. Pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT Surandar property Makassar.Skripsi. Makassar :Universitas Bosowa Makassar.
- Puspasari,M.F.,Suseno,Y. D., & Sriwidodo,U. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio,Total Asset Turnover,Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 11, 119-138.
- Rianti. 2015. Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli pada Marketplace Lazada. *Journal of Economics and Bussiness Research*.
- Rachmawati, A.A. dan Handayani, N. 2014. Pengaruh Rasio keuangan dan kebijakan Dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Rambe, M.F., Gunawan, A.,Julita,J.,Parlindungan,R.,Gultom,D.K., dan Wahyuni,S.F. 2017. *Manajemen Keuangan*. Cipta pustaka Media.
- Ratnasari, P.S.P. Dan N.K. Purnawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Tingkat Pertumbuhan perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen* .

- Sihura, Maria majesty dan Romasi Lumban Gaol. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Manufaktur Sektor Industri Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JRAK*, Tahun 2016.
- Subramanyam, K.R., dan J.J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Sitanggang, J.P. 2014 . *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2 . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Susan Irawati. 2006. “ *Manajemen Keuangan* “. Bandung : PUSTAKA
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar* . Edisi 5 .Cetakan ke 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Edisi Revisi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. Bandung : Alfabeta.
- Tabussala, Andi Novia Awaliyah. 2022. Analisis rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Skripsi. Makassar : Universitas muhammadiyah
- Widiyanti. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45.